

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI TARI
DI SMP N 9 AIR CAMAR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (1)*



Oleh:

**SRI DEVI
64265/2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari Di SMP N 9 Air Camar Kota
Padang
Nama : Sri Devi
NIM / BP : 64265 / 2005
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuliasma, S.Pd., M.Pd
NIP.19620703 198603 2 001

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari Di SMP N 9 Air Camar Kota Padang

Nama : Sri Devi
NIM : 64265
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yuliasma, S. Pd., M.Pd	1
2. Sekretaris : Dra. Fuji Astuti, M. Hum	2
3. Anggota : Dra. Idawati Syarif	3
4. Anggota : Zora Iriani, S. Pd., M. Pd	4
5. Anggota : Drs. Marzam, M. Hum	5

ABSTRAK

Sri Devi 2011. Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari Di SMP N 9 Air Camar Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan diri tari di SMP N 9 Air Camar. Berkaitan dengan persiapan yang dilakukan guru untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pengembangan diri tari, dan cara guru dalam melakukan evaluasi terhadap tes penampilan yang dilakukan siswa.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan dan didukung oleh kamera foto, alat tulis, dan alat rekaman, dan tes penampilan siswa dengan 3(tiga) indikator, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah study kepustakaan, pengamatan, wawancara, dan pemotretan.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri tari di SMP N 9 Air Camar guru terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa, yaitu materi tari Payung kreasi yang akan dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, pada hari Sabtu jam III-IV (8.30-10.00 WIB). Jumlah peserta dalam kelas pengembangan diri tari ini adalah sebanyak 36 siswi yang berasal dari 3 tingkatan kelas (kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX). Dalam tahap persiapan guru tidak menggunakan RPP akan tetapi hanya berdasarkan inisiatif guru dan kemauan siswa dalam memilih materi yang akan diajarkan. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan guru memberikan materi dengan metode multimetoda dengan frekuensi 9 kali pertemuan dan menggunakan media Tipe Recorder. Pada tahap evaluasi guru menilai kemampuan siswa dilihat dari aspek wiraga(50), wirama(30), dan wirasa(20) dengan total keseluruhan nilai adalah 100. Penilaian evaluasi dalam pengembangan diri tari di SMP N 9 Air Camar dilakukan guru dalam bentuk huruf A(sangat baik), B(baik), C(cukup) atau D(kurang). Dan berdasarkan hasil penelitian yang diawali dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengembangan diri tari di SMP N 9 Air Camar Kota Padang berjalan dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas ke khadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, dan segala limpahan hidayah serta memberikan kemudahan semua urusan, hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul: Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari Di SMP N 9 Air Camar Kota Padang. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.pd) di jurusan Sendratasik FBS UNP Padang, dan juga bertujuan untuk memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pecinta seni, khususnya yang menggeluti bidang seni tari tradisional.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian, dan buku bacaan maupun tenaga. Pada kesempatan ini adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

- 1.) Ibu Yuliasma, S.pd., M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
- 2.) Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum, sebagai Ketua Jurusan Sendaratasik dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
- 3.) Ibu Afifah Asyati, S. Sn, sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing penulis mulai dari awal masuk ke jurusan pendidikan sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- 4.) Bapak Jagar Lumban Toruan, M. Hum, sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik

- 5.) Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
- 6.) Teristimewa untuk Ibundaku Selfina S. Pd, dan (Alm) Ayahandaku Mardi. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat doa Ibunda dan Ayahanda penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk Suami ku Yordan Z. dan anak ku tersayang Rahdatul Aini yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 7.) Ibu Irwati S. Pd yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan kepada penulis selama penelitian.
- 8.) Kepada adik-adikku Yoga, Jaya, dan Poeja yang selalu setia membantu penulis jika mengalami kendala dalam penulisan.

Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan serta motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak dan berharap ada manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Penelitian Relevan	6
C. Kajian Teori	7
1. Pengembangan Diri	7
2. Seni Tari	9

3. Pembelajaran	13
4. Media	16
5. Metode	18
6. Evaluasi.....	22
D. Kerangka Konseptual	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	25
C. Jenis Data	26
D. Instrumen	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Studi Kepustakaan	28
2. Pengamatan	28
3. Wawancara	28
4. Pemotretan	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Deskripsi Data Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari	
Di SMP N 9 Air Camar Kota Padang	33
1. Persiapan Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari	
Di SMP N 9 Air Camar Kota Padang	33
a. Perekrutan	33

b. Materi	34
c. Waktu	35
d. Tempat	35
e. Persiapan Siswa	35
2. Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari Di SMP N 9 Air camar	
Kota Padang.....	36
3. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari Di SMP N 9	
Air Camar Kota Padang	41
Hasil Wawancara : a. Dengan Guru	43
b. Dengan Siswa	44
C. Pembahasan Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari Di SMP N 9	
Air Camar	45
BAB V. PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sekolah SMP N 9 Air camar	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator tes penampilan	27
Tabel 2. Pelaksanaan pengembangan diri tari di SMP N 9 Air Camar	36
Tabel 3. Rata-rata hasil belajar siswa	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program peningkatan mutu pendidikan pada umumnya merupakan salah satu fokus perhatian dalam kerangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan UU No 2 Tahun 1989 yaitu : “Sistem pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Sumber daya manusia yang berkualitas erat hubungannya dengan faktor pendidikan. Namun demikian, perlu disadari bahwa keberadaan Undang-undang itu sendiri bukan jaminan terwujudnya sumber daya manusia berkualitas, karena tidak semua pemikiran manusia sesuai dengan persepsi yang tertuang dalam Undang-undang yang telah terbentuk ini. Oleh karena itu berbagai upaya pun telah dilakukan pemerintah dengan meningkatkan kualitas pendidikan seperti penyempurnaan dan pembaharuan kurikulum metode pembelajaran, mengadakan penataran bagi guru, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional dan edukatif dituntut selalu meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan (skill) guna mewujudkan manusia seutuhnya

yang seimbang dan selaras antara perkembangan fisik dan psikis. Salah satunya adalah guru yang harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang dapat digunakan dengan baik dalam kondisi dan situasi apapun. Khususnya dalam situasi pasca gempa 30 September 2009 lalu, yang telah menghancurkan sebagian sarana dan prasarana penduduk dan juga sekolah di wilayah Sumatera Barat, terutama Padang dan Pariaman.

Akibatnya banyak materi yang tidak tersampaikan secara optimal, apalagi dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya yang sebagian besar banyak praktek dari pada teori. Contohnya saja seni musik yang memerlukan sarana dan prasarana pendukung seperti Labor musik atau kelas yang layak, dan juga alat musik yang memadai (Pianika, Recorder, Gitar, dan lain-lain). Kemudian seni rupa juga demikian, disamping memerlukan media buku gambar dan pewarna juga membutuhkan ruang atau kelas, dan meja yang layak pakai. Sedangkan pada pembelajaran seni tari, ruangan atau Labor tari merupakan sarana yang penting dalam proses pembelajaran, dan juga seni musik baik yang dari media audio ataupun yang dari alat-alat musik itu sendiri.

Bagaimana suatu materi tari dapat tersampaikan dengan baik apabila salah satu media sarana dan prasarana pendukung tidak ada? Alternatif apa yang harus digunakan? Apakah ada lapangan di sekitar sekolah yang dapat di manfaatkan dengan baik? Kemudian bagaimana jika penggunaan waktu tatap muka tidak efisien? Atau kata lain singkatnya rentang waktu tatap muka dengan efisiensi jam praktek yang seharusnya.

Berdasarkan inilah seorang guru harus mampu mencari solusi bagaimana menyikapi permasalahan yang ada. Salah satunya adalah dengan

cara memindahkan jam praktek di kelas ke jam Pengembangan Diri walaupun tidak semua siswa dalam satu kelas yang sama mempelajari materi yang sama, karena Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Hal ini sesuai dengan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Tidak terlepas dari perihal di atas realita yang terjadi di lapangan membuktikan terjadinya beberapa kendala, khususnya pada kelas pengembangan diri tari. Seperti jumlah siswa yang berminat mengikuti kelas pengembangan diri tari yang idealnya 20 orang, menjadi 87 orang peminat. Akibat tenaga pengajar (guru) hanya satu (1) orang, tindakan penyeleksian di ambil, akhirnya terpilihah siswa sebanyak 36 orang. Selebihnya diminta mengambil kelas pengembangan diri yang lain. “Atau nanti akan dimasukkan kedalam kelas ekstrakurikuler”, ujar salah satu staf pengajar kesenian di sekolah tersebut.

Kemudian tidak ada satupun peminat kelas pengembangan diri tari ini berasal dari siswa laki-laki. Mereka beranggapan bahwa laki-laki yang menari adalah banci. Namun jika dilihat secara flashback, sewaktu HUT kota Padang pada minggu pertama bulan Agustus lalu, “ada beberapa siswa laki-laki yang ikut berperan aktif mengisi acara tari, walaupun jenis tari yang mereka bawa adalah tari Modern. Namun partisipasi mereka dapat dinilai cukup bagus” ungkap salah seorang staf pengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di ataslah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskan hasilnya ke dalam sebuah skripsi dengan judul Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 9 Air Camar Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemilihan materi pembelajaran tari oleh guru dalam kegiatan pengembangan diri di SMP N 9 Air Camar
2. Pemilihan metode dalam pembelajaran tari pada kegiatan pengembangan diri di SMP N 9 Air Camar
3. Strategi pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran seni tari pada kegiatan pengembangan diri
4. Pelaksanaan pengembangan diri dalam mata pelajaran tari di SMP N 9 Air Camar

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini penulis batasi hanya kepada pelaksanaan pengembangan diri tari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun rumusan masalahnya yaitu; Bagaimanakah Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 9 Air Camar Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 9 Air Camar Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berjalan dengan baik, maka diharapkan berguna untuk:

1. Menambah hasanah ilmu pengetahuan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai situasi.
3. Dapat memperbaiki cara pembelajaran bagi guru mata pelajaran tari.
4. Sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana pada Pendidikan Sendratasik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan referensi yang relevan. Di antaranya mengenai referensi yang berkaitan dengan pengembangan diri, pembelajaran, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta teori-teori pendukung lainnya yang dianggap sesuai dan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang diangkat peneliti ini.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk memperkuat atau mendukung cara seseorang untuk menarik kesimpulan atau inti dari suatu permasalahan. Dan juga berfungsi sebagai perbandingan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu di sini penulis mengambil beberapa judul skripsi yang telah ada yaitu :

1. Masrita (2008), melakukan penelitian tentang Kegiatan Bina Vokalia sebagai usaha pengembangan diri di SMPN 4 Sungai Tarab kabupaten Tanah Datar, ia menyimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri bidang seni (lagu) yang dilaksanakan di sekolah merupakan hal yang menarik bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya. Pengelolaan yang dianggap relevan bertitik tolak dari kondisi sekolah, latar belakang peserta didik dan tingkat kemampuan pelajar melakukan proses belajar. Proses dan latihan

hendaklah dilakukan dengan tekun dan berulang-ulang, sehingga dapat diaplikasikan sesuai teori dan aturan-aturan yang ada.

2. Amizar (2007), melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Di SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam, ia menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP1 Banuhampu merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler), dengan tujuan untuk menambah keterampilan siswa. Dasar diadakannya kegiatan ini adalah karena kurangnya jam pelajaran pada pelajaran seni budaya. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus terprogram dengan baik, yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi guna mengetahui tingkat kemajuan siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas penulis simpulkan bahwa memang belum ada penelitian yang membahas tentang kajian yang akan penulis teliti yaitu tentang Pelaksanaan Pengembangan Diri tari di SMP N 9 Air Camar kota Padang, terdapat perbedaan dari segi judul, dan sekolah yang diteliti (objek penelitian).

C. Kajian Teori

Dalam memahami permasalahan pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Tari, diperlukan beberapa teori yang bisa dijadikan landasan berfikir guna membantu dalam pemecahan-pemecahan masalah tersebut, yakni:

1. Pengembangan diri

Masnur Muslich (2007:13), Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum

sekolah/madrasah. Pengembangan diri dilakukan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Tujuan khusus pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan :

1. Bakat
2. Minat
3. Kreatifitas
4. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
5. Kemampuan kehidupann keagamaan
6. Kemampuan sosial
7. Kemampuan belajar
8. Wawasan dan perencanaan karir
9. Kemampuan pemecahan masalah
10. Kemandirian

Bentuk- bentuk pelaksanaan pengembangan diri, yaitu :

- a. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi

kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan :

- o Layanan dan kegiatan pendukung konseling
 - o Kegiatan Ekstra Kurikuler
- b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :
- o Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti : upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
 - o Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti : pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri dan mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
 - o Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, serta datang tepat waktu.

2. Seni Tari

a. Seni

Kata “seni” telah umum dipakai sebagai pedoman kata Inggris, *Art*. Kata seni berasal dari kata Melayu (atau Melayu-tinggi untuk membedakan dengan bahasa Melayu rendah zaman koloni). Yang berarti “ kecil “ pada tahun 1936, zaman sejaknya “ sesudah dibajak “. Sultan Takdir Alisyahbana masih mempergunakan kata seni dalam

pengertian “ kecil “ dalam sajaknya “ kepala murai “ (hiburan hati / unggasku seni).

Kembali kepada asal kata “ seni “ dalam bahasa Indonesia, pengertiannya tampak menjadi aneh. Pengertian “ kecil “ (perasaan, tukang atau perbuatan) kemudian tampak menjadi janggal dan membingungkan. Aktivitas keterampilan yang dikenakan kepada art atau kunst tak ada yang hubungannya sama sekali dengan pengertian “ kecil “ .

Lalu apa itu seni? Seni mengungkapkan kualitas dan perasaan. Bukan kualitas dalam keterpencilan yang hampa, tetapi juga bukan perasaan yang terlepas dari isinya, melainkan perasaan seseorang dengan kualitas yang dirasakan. Seni tidak sekedar mengungkapkan fakta-fakta di dunia ini dan tidak sekedar mengungkapkan pengalaman manusia, tetapi lebih dari pada itu. Seni adalah ungkapan perasaan seorang seniman mengenai fakta-fakta dan pengalaman. Dan karena perasaan seniman itu normal, maka perasaannya sama dengan perasaan kita mengenai gunung, cinta, patriotisme, kesedihan, kebahagiaan, petualangan, kematian, sepiring buah-buahan, macam-macam botol, atau wajah-wajah tua. Hanya saja untuk bisa menjadi seni, perasaan yang diungkapkan harus obyektif, harus diubah menjadi keindahan, harus terlepas dari kepentingan praktis dan intelektual. Perasaan harus dikemukakan secara menarik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi indah (Johnny Prasetyo:54).

b. Tari

Keberadaan seni tidak lepas dari aktivitas dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia dalam aktivitasnya di antaranya adalah seni. Seni gerak dengan manusia sebagai pelakunya salah satunya di namakan seni tari. Menurut Soedarsono (1978: 3) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Defenisi ini menyempurnakan pengertian yang dinyatakan Cur Sach melalui (Soedarsono, 1992: 81) bahwa tari adalah gerak ritmis dan indah.

Menurut Kusdiarjo (1992: 67) tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Pengertian tari tersebut lebih menekankan kemampuan gerak tubuh yang bersifat teratur, keteraturan tersebut semata-mata ditentukan oleh irama.

Dari sekian pendapat tentang seni tari di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa substansi atau bahan baku tari adalah gerak, gerak yang terangkai sehingga memuat ritme dan waktu didalam ruang, menurut (Sal Murgianto,M.A,1983:22-26). Unsur-unsur gerak di dalam tari terdiri dari Ruang, Waktu, dan Tenaga. Dapat diartikan bahwa seni tari adalah pengungkapan lewat gerak yang distilirisasikan, berkesinambungan dan terdapat unsur keindahan.

Unsur-unsur keindahan seni tari terdiri dari wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa (Tim Abdi Guru, 2004:146), yakni:

1. Wiraga

Menurut Kraus dkk, (1997) wiraga adalah raga atau tubuh yang bergerak dan merupakan medium/media tari. Untuk memahami gerak

sebagai media atau materi dasar tari maka perlu dipelajari teori Rudolf Laban (1976) yang membahas gerak tari melalui empat faktor gerak yang saling menjalin membentuk hubungan keempat faktor gerak tersebut yakni: ruang, waktu, tenaga, dan aliran.

2. Wirama, ritme/tempo

Tari mempunyai struktur dinamika, dan ritme yang merupakan salah satu dari struktur tersebut.

3. Wirasa

Wirasa adalah perasaan yang dilahirkan lewat raut muka(mimik) dan gerak akan membuat karakter dari tari yang diciptakan. Bila tari tersebut berupa tari gembira, maka mimik wajah kelihatan tersenyum ceria, gerakan-gerakan dinamis dan semangat, sehingga tari yang diperagakan semakin indah untuk dinikmati.

4. Wirupa, rupa busana dan tata rias

Tiap jenis tari memiliki busana dan tata rias yang berbeda sesuai dengan sifat dan tema tarian tersebut. Busana dan rias tari tradisi berfungsi untuk memperindah penampilan penari. Selain itu, tata rias dan busana dapat membedakan tari tradisi dari suatu daerah dengan daerah lainnya. Busana dan tata rias kreasi lebih luwes atau fleksibel karena dapat dibuat dan dikreasikan sendiri sesuai dengan gerak, sifat dan tema tari.

Di Indonesia terdapat ragam jenis dan bentuk tarian yang merupakan bagian kekayaan budaya nasional. Salah satu bagian dari kebudayaan adalah kesenian tradisional. Menurut bentuk pola garapannya, tari tarian di Indonesia dapat dibagi mejadi dua yaitu tari tradisional dan kreasi baru (Soedarsono, 1978: 12) lebih lanjut dijelaskan tari kreasi baru adalah tari yang mengarah kepada kebebasan dalam tidak berpijak kepada pola tradisi lagi. Sedangkan tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dikutip dalam buku kurikulum dan pembelajaran hal. 57 karangan Oemar Malik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur yang manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, foto grafis, slide, dan film audio dan video tape fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio, visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, dan ujian.

Ciri-ciri pembelajaran:

1. Rencana
2. Ke saling tergantungan
3. Tujuan

1) Rencana

Rencana adalah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

2) Kesaling tergantungan (interdependence) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

3) Tujuan

Sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri-ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem alami (netral).

Sistem yang dibuat oleh manusia seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan dan lain-lain.

Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar, tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan afektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

Persiapan yang dilakukan oleh seorang guna sebelum melakukan proses pembelajaran itu diantaranya adalah :

1. Melakukan pemetaan kompetensi dasar

2. Menyusun pengembangan silabus
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Menyiapkan bahan ajar
5. Menyiapkan sarana pembelajaran
6. Menetapkan metode pembelajaran
7. Memilih media yang cocok dengan pembelajaran

Setelah melakukan persiapan barulah seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar dalam sistem nasional (formal) itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya di sekolah. Secara informal belajar terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal seperti di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain-lain. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat ilmu pengetahuan (kognitif) keterampilannya (psikomotor) atau sikapnya (afektif).

Menurut *BF Skinner* (1985) dalam *Indrawati* (2008:7), seperti yang dikutip *Barlon, The Teaching Learning Process* dalam bukunya *Educational Psycology* :, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses

adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Maksudnya belajar itu adalah penyesuaian tingkah laku dimana saja berada yang berlangsung terus menerus sepanjang hidupnya. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya bahwa belajar adalah :... a *process of progressive behavior adaptation*. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (resensi) (dikutip dalam buku Psikologi Belajar Muhibbin Syah, Hal 64) menurut beliau belajar itu adalah penyesuaian tingkah laku akan mendatangkan hasil yang lebih baik apabila diberi rangsangan, motivasi, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pavlov dan *Guthrie* dalam Indrawati (2008:7) adalah pakar teori belajar berdasarkan proses conditioning yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara Stimulus (rangsangan) dengan respon. Maksudnya belajar itu hubungan timbal balik, misalnya yang satu dengan yang lainnya, antara guru dengan murid, antara diri seseorang dengan lingkungannya, dan sebagainya.

4. Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Levie dan Lentz (1982) dalam Indrawati (2008:15) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi
- b. Fungsi afektif

- c. Fungsi kognitif
- d. Fungsi kompensatoris

a) Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa dalam belajar untuk lebih berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual dengan ditampilkannya atau menyertakan teks materi pembelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu adalah salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh mereka. Sehingga mereka tidak memperhatikan namun dengan bantuan media dari pertama siswa sudah bisa tertarik dan punya perhatian terhadap pelajaran tersebut.

Misalnya melalui gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui Over Head Proyektor (OHP) dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh, meningkatkan dan mengerti isi pelajaran semakin besar.

b) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat pemahaman siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, melalui gambar atau visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Misalnya : informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c) Fungsi Kognitif

Media visual merupakan lambang visual yang dapat mengungkapkan dan memperlancar pencapaian tujuan untuk dapat memahami dan mengingat segala informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Contohnya: gambar yang diperlihatkan guru adalah seorang wanita cantik sedang menari atau memegang bunga tentu akan lebih menarik dan lebih terkesan dari pada guru bercerita saja, sehingga apabila siswa akan membuat sesuatu atau menari mereka sudah punya pengetahuan bagaimana cara memegang bunga apabila properti bunga dalam menari.

d) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual dapat memberikan konteks untuk bisa memahami teks dan dapat membantu siswa yang mempunyai daya ingat lemah dalam membaca dan untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal atau secara sebenarnya.

5. Metode

Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengantar siswanya menjadi seorang pribadi yang tangguh, disiplin, dan cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut tentu guru memiliki cara atau langkah-langkah yang

digunakan guru dalam proses pembelajaran, disebut juga dengan istilah metode.

Metode adalah bagian dari strategi mengajar yang merupakan langkah-langkah taktis yang diambil guru dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan dengan sendirinya perlu pula disadari bahwa seperti halnya dalam hubungan strategi mengajar, sarana akhir pelaksanaan metode mengajar tidak lain dari pada yang terancam dalam perencanaan suatu pengajaran (I Gedewijaya 1989:30 dalam Nila Wartini 2009).

Metode menunjukan kerangka kerja dan dasar pikiran yang melandasi dengan digunakan teknik-teknik dalam dunia pendidikan yang bersifat khusus. Metode dapat juga diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa (I Gedewijaya 1989:4 dalam Nila Wartini 2009) menjelaskan:

“Metode adalah cara atau teknik mengerjakan sesuatu. Pernyataan ini juga berlaku dalam kegiatan mengajar, dimana metode diartikan sebagai teknik atau cara yang merupakan perangkat sarana penunjang pelaksana strategi”.

Menurut Nurani Y Rustam dalam Nila Wartini (2009) ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yakni: (1) Metode eksperimen, digunakan dalam pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan keterampilan proses, (2) Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan, (3) Metode Tanya jawab, pertanyaan yang akan diajukan guru sudah direncanakan sebelumnya, perencanaan pertanyaan dapat berdasarkan pada konsep yang ingin diperoleh atau dipahami siswa, (4) Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah, (5) Metode belajar kooperatif adalah belajar kooperatif ini siswa berada dalam kelompok

kecil dengan anggota lebih kurang 4 sampai 5 orang dan terjadinya interaksi antar anggota kelompok dan semuasaling membantu, (6) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses, (7) Metode eksplorasi atau pameran adalah suatu penyajian visual dengan menggunakan benda dimensi atau tiga dimensi, dengan menyampaikan gagasan atau sebagai alat untuk membantu menyampaikan informasi yang diperlukan, (8) Metode karya wisata / widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa belajar materi pembelajaran diluar kelas, (9) Metode penguasaan adalah penugasan yang diberikan guru untuk dapat mengembangkan kemandirian siswa, dan (10) Metode bermain peran.

Dalam proses belajar mengajar bidang kesenian, semua kegiatan tidak jauh berbeda dengan bidang studi lainnya. Dimana guru bertugas mendidik , mengembangkan, meneruskan pengetahuan kepada siswanya dan sebaliknya. Untuk itu guru perlu menyusun strategi bidang studi kesenian, agar tingkah laku diharapkan tercapai dengan baik.dalam hal ini yang lebih utama adalah menyangkut metode mengajar yang diterapkan guru dalam kelas.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif, penulis akan memakai beberapa metode pendekatan. Metode ini sangat penting dalam proses pembelajaran, guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk pencapaian proses pembelajaran yang maksimal penulis akan memakai beberapa metode pembelajaran. Banyak macam metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pengajaran di kelas, agar semua siswa dapat mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh guru

sebagai pembina pelajaran. Metode pengajaran yang digunakan dalam mengajar tari penulis ambil adalah metode yang sering digunakan guru dalam kelas menurut Rustiah dalam Nilai Wartini (2009):

- a. Metode ceramah, adalah cara mengajar menjelaskan secara lisan tentang sesuatu bahan yang ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru adalah benar, murid menyimpulkan ceramah guru semampunya dan menghapalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut.
- b. Metode demonstrasi, adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan pada siswa suatu proses, situasi, atau benda-benda tertentu yang akan dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Pengertian lain metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada anak didik sehingga lebih mudah dimengerti. Menurut Pembina mata kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya (1981:41) adalah demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaannya seperti bagaimana cara memainkannya?.
- c. Metode latihan

Penggunaan istilah latihan sering disama artikan dengan latihan ulangan, padahal maksudnya berbeda. Latihan maksudnya agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik

dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan latihan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa menyerap pengajaran tersebut.

6. Evaluasi

Evaluasi yaitu penilaian yang artinya memberikan pertimbangan atau penghargaan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Arikunto (1986 : 3) mengatakan bahwa: evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan penilaian yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Berdasarkan pendapat tersebut di atas Arikunto membedakan evaluasi dengan penilaian. Evaluasi mempunyai pengertian luas karena evaluasi mencakup penilaian.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan yang sudah dicapai oleh peserta didik dan mengukur keberhasilan program pengajaran. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Tujuan penilaian adalah :

1. Mendeskripsikan kecepatan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

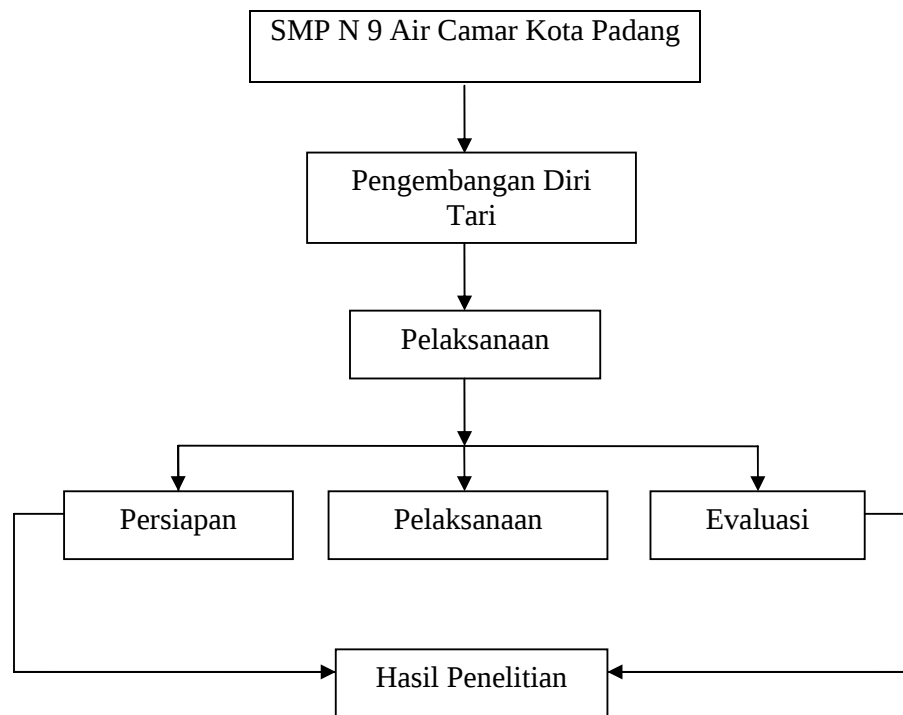
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

D. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan pengembangan diri tari di SMP N 9 Air Camar kota Padang, tenaga pengajar (guru) terlebih dahulu melakukan persiapan dengan merekrut siswa yang ingin masuk ke dalam kelas pengembangan diri tari. Setelah kelas terbentuk guru melakukan pemilihan materi yang akan diajarkan kepada siswa, serta menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk materi yang telah dipilih. Kemudian guru mempersiapkan sarana pendukung kelancaran materi yang akan diberikan, misalnya kaset tari dan Tipe Recorder.

Setelah melakukan persiapan, tenaga pengajar (guru) menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi yang akan diajarkan. Kemudian setelah itu tenaga pengajar (guru) melakukan evaluasi terhadap siswa, yang dilakukan dalam bentuk tes kemampuan yang dilihat dari segi wiraga, wirasa, dan wirama.

Adapun kerangka berfikir Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 9 Air Camar Kota Padang peneliti gambarkan sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 9 Air Camar kota Padang dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan diri tari di SMP N 9 Air Camar dilakukan dalam 3(tiga) tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Dalam tahap persiapan guru melakukan perekrutan siswa dan memperoleh siswa sebanyak 36 orang, menentukan materi tari yaitu tari Payung, alokasi waktu, tempat dan persiapan siswa. Kemudian dari segi pelaksanaan frekuensi pertemuan dibagi menjadi 9 kali dengan menggunakan media Tipe Recorder dan metode multimetoda. Sedangkan dari segi evaluasi, penilaian dilakukan guru ke dalam 3 aspek, yaitu wiraga, wirasa, dan wirama.

Kegiatan pelaksanaan pengembangan diri tari di SMP N 9 Air Camar merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran sekolah (intra). Kegiatan ini sama halnya dengan proses kegiatan PBM, hanya saja pada jam dan waktu yang telah ditentukan proses pelaksanaan pengembangan diri pun dilaksanakan. Sedangkan peserta kelas pengembangan diri tari berasal dari 3(tiga) tingkatan kelas, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX, hal ini disebabkan karena persiswa harus mengambil satu (1) bidang pengembangan diri mana pun yang mereka inginkan. Dengan kata lain apapun bidang pengembangan dirinya tidak terkecuali pengembangan diri tari, peserta didik yang tergabung dapat berasal dari tingkatan kelas mana saja.

Pelaksanaan pengembangan diri tari akan berjalan dengan baik jika guru mampu mengantisipasi keadaan walaupun metode dan sarana prasarana sangat minim dan juga tingginya motivasi siswa terhadap bidang pengembangan diri yang mereka pilih serta adanya ketertarikan siswa terhadap cara mengajar yang diterapkan guru, seperti tepat waktu, disiplin dan juga materi yang pelajari diminati oleh para siswa.

B. Saran – saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan Pengembangan Diri tari di SMP N 9 Air Camar, melalui tulisan ini penulis menyarankan:

1. Pihak sekolah memperhatikan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pengembangan diri, khususnya pengembangan diri tari.
2. Diharapkan guru seni budaya/guru tari untuk dapat memilih materi yang sesuai dengan kondisi waktu yang ada agar transmisi pengetahuan tari lebih maksimal.
3. Diharapkan tes penampilan tidak hanya dilakukan 1(satu)kali guna lebih mencapai nilai yang lebih baik.
4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan adanya perbaikan-perbaikan tindakan dalam kegiatan pengembangan diri tari di masa yang akan datang guna menuju hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amizar. (2007). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Di SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam*. Padang: UNP
- Indrawati. (2008). *Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran Tari Dengan Menggunakan (teknologi) Media Di Kelas X SMAN 1 Lubuk Alung*. Padang: UNP
- Masrita. (2008). *Kegiatan Bina Vokalia Sebagai Usaha Pengembangan Diri Di SMPN 4 Sungai Tarab kab. Tanah Datar (Makalah)*. Padang: UNP
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Silfianeti.(2008). *Upaya meningkatkan Kreatifitas Siswa Laki-laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMPN 3 Pariangan (Makalah)*. Padang: UNP
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru (Terjemahan Ben Suharto)*.Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 2000. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI (Masyarakat Pertunjukan Indonesia)
- Tim Abdi Guru (2004). *Kesenian untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Wartini, Nila. 2009. *Pembelajaran Musik Recorder Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 4 Pariaman*. Padang. UNP